

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori Keagenan (*Agency*) pertama kali muncul pada tahun 1976 oleh Jensen & Meckling. Menurut (Wulandary & Difinubun, 2021) Dalam penelitiannya, perusahaan bertindak sebagai *principal*, sementara pemilik saham merupakan agen. Ketidaksesuaian kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menyebabkan asimetri informasi, yaitu situasi di mana laporan keuangan yang disampaikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Menurut teori keagenan, jika laporan keuangan perusahaan dapat disajikan tepat waktu, hal ini dapat mengurangi masalah asimetri informasi yang mungkin terjadi (Aristawati, 2024). Oleh karena itu, faktor-faktor seperti kompleksitas audit, *audit delay*, dan kondisi *financial distress* menjadi relevan karena variabel tersebut dapat mempengaruhi cara manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham. Kompleksitas audit dapat mempengaruhi informasi keuangan yang tersedia kepada pemegang saham. Semakin kompleks auditnya, semakin sulit bagi pemegang saham untuk memahami laporan keuangan perusahaan (Al-Faruqi, 2020). Hal tersebut bisa memberikan peluang bagi manajemen dalam menyembunyikan informasi atau melakukan tindakan yang tidak menguntungkan pemegang saham, karena pemahaman manajemen tentang hasil audit bisa terbatas. *Audit delay* menyebabkan informasi keuangan tidak segera tersedia untuk pemegang saham. Keterlambatan ini dapat menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan transparansi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan. Ini juga dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk menunda pengungkapan informasi yang mungkin merugikan pemegang saham. Kondisi *financial distress* dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika

perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, manajemen mungkin terdorong untuk mengambil risiko yang lebih besar atau mengambil tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham (Huda, 2021).

Secara keseluruhan, dalam teori agensi, kompleksitas audit, *audit delay*, dan *financial distress* adalah faktor-faktor yang penting karena manajemen dapat mempengaruhi kualitas informasi yang tersedia kepada pemegang saham, transparansi manajemen, dan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan begitu faktor-faktor ini membantu menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat timbul dan berdampak pada perilaku manajemen serta kinerja perusahaan.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut teori sinyal yang diusulkan oleh Spence (1973) bahwa suatu entitas yang memiliki informasi, yaitu perusahaan, memberi sinyal kepada pihak lain, seperti investor, dengan memberikan informasi yang mencerminkan kondisi atau kualitas perusahaan tersebut. Yang diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan kondisi perusahaan. Hal ini dapat berdampak positif pada penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, biaya modal, serta minat investor untuk melakukan investasi lebih lanjut atau memperluas keterlibatannya dengan perusahaan (Aristawati, 2024).

Menurut teori sinyal, opini audit auditor independen dapat bermanfaat sebagai sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang seberapa baik laporan keuangan suatu perusahaan. Opini audit yang wajar, misalnya, yang menyatakan bahwa laporan keuangan disusun dengan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dapat memberikan indikasi kepada investor bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan dapat dipercaya dan relevan untuk pengambilan keputusan investasi (Rizky, 2021). Hal ini karena auditor independen memainkan peran krusial dalam memverifikasi kebenaran dan kewajaran laporan

keuangan, yang pada gilirannya mengurangi ketidakpastian dan risiko bagi investor. Penerimaan opini audit yang wajar seringkali dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi yang baik dan terikat pada standar yang ketat (Inas & Fachriyah, 2021).

Dengan demikian, keterkaitan teori sinyal dengan opini audit mencerminkan bagaimana informasi yang disediakan oleh auditor dapat menjadi sinyal penting dalam menilai kualitas dan integritas perusahaan. Sinyal ini tidak hanya mempengaruhi persepsi pasar terhadap keandalan perusahaan tetapi juga dapat berdampak pada nilai sahamnya, biaya modal, dan kemampuan perusahaan untuk mengakses pasar modal dan sumber pembiayaan lainnya.

2.2. Variabel Independen

2.2.1. Kompleksitas Audit

Kompleksitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor objektif seperti jumlah transaksi atau ukuran perusahaan, tetapi juga sangat bergantung pada persepsi individu tentang tingkat kesulitan suatu tugas audit. Menurut (Wulandary & Difinubun, 2021) kompleksitas audit didasari oleh persepsi yang individu tentang kesulitan pada tugas audit dan tidak dapat diukur secara objektif. Audit semakin kompleks karena tingkat kesulitan dan variasi tugas yang meningkat.. Semakin sulit atau beragam tugas yang harus diselesaikan dalam proses audit, semakin kompleks proses tersebut.

Pada penelitian ini jumlah anak perusahaan dipilih untuk mengukur kompleksitas audit. Auditor beranggapan bahwa semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama. Ketika sebuah Perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, maka semakin banyak pula kesulitan yang harus dihadapi dalam proses pengauditan laporan keuangan (Syahrial, 2023). Oleh karena itu, kompleksitas audit merupakan faktor yang signifikan yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan proses audit, karena

dapat mempengaruhi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit dan kualitas hasil akhirnya.

2.2.2. Opini Audit

Opini auditor juga merupakan faktor dalam *audit delay*. Ketika auditor mengemukakan opini selain dari opini wajar tanpa pengecualian, manajemen akan berusaha untuk melakukan konsultasi dan negosiasi kepada auditor sebelum opini tersebut diberikan, yang mana hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama (Wardani et al., 2020). Hal ini dapat memicu konsultasi yang lebih intensif, penelitian tambahan, dan negosiasi yang memakan waktu sebelum opini akhir dikeluarkan. Proses ini tidak hanya melibatkan pertukaran informasi yang lebih mendalam antara kedua belah pihak, tetapi juga mungkin memerlukan penyusunan laporan tambahan atau revisi yang membutuhkan waktu tambahan.

Oleh karena itu, audit yang lebih kompleks dapat menghasilkan *audit delay* yang lebih lama. Maka interaksi semacam itu cenderung membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan *audit delay* yang lebih lama karena proses konsultasi dan negosiasi yang lebih intensif memerlukan waktu tambahan sebelum opini akhir dapat disepakati dan dikeluarkan.

2.3. Variabel Dependen

2.3.1. Audit Delay

Auditor yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan hasil audit disebut *audit delay* (Hapsari, 2020). Menurut (Silitonga & Siagian, 2022). Ketepatan waktu dalam lamanya proses auditan, merupakan prasyarat utama yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya. Sedangkan jarak waktu diantara tutup buku akhir tahun dengan tanggal pelaporan auditor dalam suatu laporan keuangan audit yang mengindikasikan berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya didefinisikan sebagai *audit delay* oleh (Irmalia et al., 2019).

Pengukuran *audit delay* didasarkan pada berapa lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan hasil laporan auditor untuk laporan audit keuangan tahunan perusahaan. Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan per 31 Desember sampai tanggal yang tertulis pada laporan auditor independen.

Berdasarkan kepada Kep-00015/BEI/01/2021 perihal Perubahan Peraturan Bursa No. 1-E terkait Kewajiban Penyampaian Informasi, bahwa setiap perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan dan menyampaikan informasi dalam bentuk Laporan Keuangan Audit dengan batas waktu selambat-lambatnya ialah akhir bulan ke-3 (ketiga) dari tanggal tutup buku pada Laporan Keuangan Audit. Dalam ketepatan waktu saat penerbitan laporan keuangan merupakan hal yang cukup penting bagi perusahaan agar terhindar dari terjadinya keterlambatan dalam menyelesaikan audit laporan keuangan. Ketepatan waktu mengartikan bahwa informasi yang disampaikan harus dengan jelas dan tidak terlambat dalam penyelesaiannya sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.4. Variabel Moderasi

2.4.1. *Financial distress*

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebelum dinyatakan bangkrut dikatakan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) (Takalung et al., 2022). Ada banyak cara untuk menginterpretasikan *financial distress* ini, diantaranya adalah kinerja keuangan yang memburuk, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya, terhentinya pembayaran dividen, masalah arus kas, masalah likuiditas, pemutusan hubungan kerja (PHK), dan tanda-tanda lain dari *financial distress* perusahaan (Sutra & Mais, 2019). Ketika sebuah perusahaan mengalami *financial distress*, dampaknya dapat terasa di berbagai bidang operasional. Misalnya, proses audit laporan keuangan biasanya mengalami penundaan karena dokumen-dokumen penting seperti

catatan keuangan, laporan transaksi, dan dokumen pendukung lainnya tidak segera disampaikan. Sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan keakuratan laporan keuangannya.

Konsekuensi dari penundaan ini adalah auditor memerlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk melakukan audit. Auditor harus memastikan bahwa informasi yang disajikan pada laporan keuangan sesuai, terutama dalam situasi di mana perusahaan sedang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress*, auditor cenderung menghadapi tantangan tambahan dalam menjalankan tugas dengan efisien dan efektif. Auditor harus memperhatikan setiap tanda-tanda yang mengindikasikan masalah keuangan yang mungkin mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Sehingga *financial distress* bukan hanya menimbulkan risiko bagi keberlangsungan operasional perusahaan, tetapi juga dapat menjadi pengaruh kompleksitas audit dan opini audit kepada *audit delay*.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dari 5 tahun terakhir.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	(Syahril Aril, 2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Audit Publik, dan <i>Audit Complexity</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: <i>Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Audit Complexity</i> Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit Complexity</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
1	(Rediyanto Putra, 2018)	<i>Moderation Effect of Firm Size and Audit Complexity on The Influence of Internal</i>	Variabel Independen: <i>Firm Size and Audit Complexity</i>	Kompleksitas Audit berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Auditor on Audit delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	
2	(Bimo & Sari, 2022)	<i>The Effect of Audit Complexity, Financial distress and Institutional Ownership on Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: <i>Audit Complexity, Financial distress and Institutional Ownership</i> Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit Complexity</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
3	(Fadhlan & Romaisyah, 2020)	<i>Pengaruh Audit Risk, Audit Complexity, dan Audit Expertise terhadap Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: <i>Audit Risk, Audit Complexity, dan Audit Expertise</i> Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit Complexity</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
4	(Herawaty & Rusmawan, 2019)	<i>Pengaruh Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, dan Loss terhadap Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: <i>Audit Firm Status, Audit Complexity, Kepemilikan Keluarga, dan Loss</i> Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit Complexity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
5	(Wulandary & Difinubun, 2021)	<i>Pengaruh Reputasi Kap, dan Audit Complexity terhadap Audit delay</i>	Variabel Independen: <i>Reputasi Kap, dan Audit Complexity</i>	<i>Audit Complexity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Variabel Dependen : <i>Audit Report Lag</i>	
6	(Yuliachtri et al., 2021)	<i>Audit Opinion of Kap Reputation and Company Age on Audit delay</i>	Variabel Independen: <i>Audit Opinion of Kap Reputation and Company Age</i> Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	<i>Audit Opinion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
7	(Handayani et al., 2022)	<i>Influence of Audit Opinion, Audit Committee, Company Size and Profitability to Audit delay</i>	Variabel Independen: <i>Audit Opinion, Audit Committee, Company Size and Profitability</i> Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	<i>Audit Opinion</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
8	(Muliani & Geraldina, 2021)	<i>Effect of Complexity, Audit Opinion, Solvency, Size of Public Accounting Firms, and Covid-19 Pandemic on Audit delay</i>	Variabel Independen: <i>Complexity, Audit Opinion, Solvency, Size of Public Accounting Firms, and Covid-19 Pandemic</i> Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	<i>Audit Opinion</i> berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
9	(Irmalia et al., 2019)	Analisis Dampak Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi Kap	Opini Audit memiliki pengaruh yang terhadap <i>Audit delay</i> .

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Kap terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	
10	(Zulvia & Susanti, 2022)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Independen: Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	Opini Audit berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
11	(Laia et al., 2022)	The Effect of Company Size, Profitability, Audit Opinion and Company Age on <i>Audit delay</i> on Property and Real Estate Companies in Bei	Variabel Independen: Company Size, Profitability, Audit Opinion and Company Age Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	Opini Audit memiliki pengaruh yang terhadap <i>Audit delay</i> .
12	(Kristiana & Annisa, 2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Auditor Switching</i> , dan <i>Financial distress</i> terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, <i>Auditor Switching</i> , dan <i>Financial distress</i> Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit delay</i> .
13	(Gustiana & Rini, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial distress</i> terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial distress</i> Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>

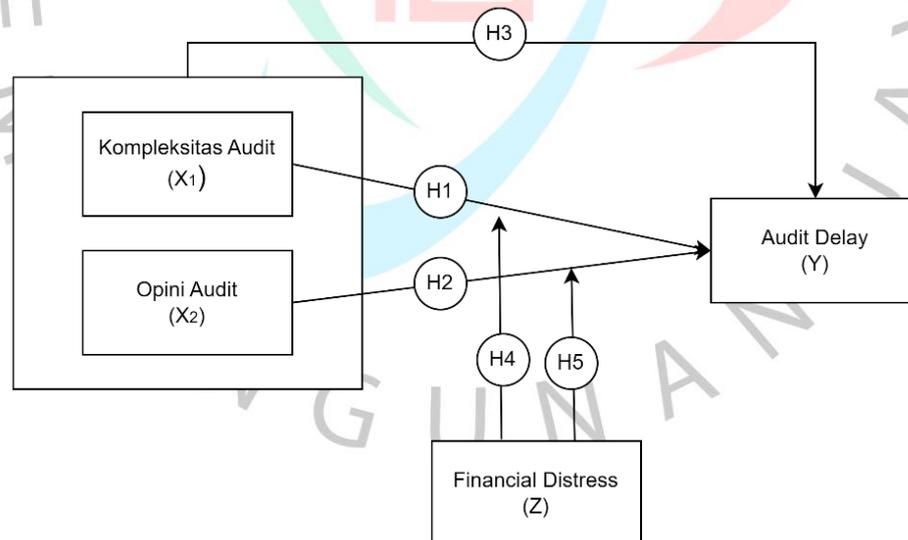
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
14	(Karina & Julianto, 2022)	Pengaruh <i>Financial distress</i> , <i>Audit Complexity</i> dan Kompleksitas Operasi terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Independen: <i>Financial distress</i> , <i>Audit Complexity</i> dan Kompleksitas Operasi Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	<i>Audit Complexity</i> tidak memberikan pengaruh terhadap <i>Audit delay</i> . <i>Financial distress</i> memberikan pengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
15	(Takalumang et al., 2022)	Pengaruh <i>Financial distress</i> , Profitabilitas dan <i>Auditor Switching</i> terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Independen: <i>Financial distress</i> , Profitabilitas dan <i>Auditor Switching</i> Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i>
16	(Anggraini, 2022)	Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan <i>Financial distress</i> terhadap <i>Audit delay</i> dengan Variabel Moderasi	Variabel Independen: Opini Audit, Komite Audit, dan <i>Financial distress</i> Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> <i>Financial distress</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
17	(Frimmantuti & Julianto, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Financial distress</i> , <i>Auditor Switching</i> dan Pandemi Covid-19 terhadap <i>Audit delay</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Financial distress</i> , <i>Auditor Switching</i> dan Pandemi Covid-19 Variabel Dependen : <i>Audit delay</i>	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>

2.6. Perbedaan Dengan Peneliti Sebelumnya

Berdasarkan analisis perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Selain itu, peneliti menggunakan populasi dari sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022. Dan pada penelitian sebelumnya hanya beberapa yang menggunakan sektor ini. Dan juga pada penelitian sebelumnya hampir keseluruhan menggunakan software SPSS. Karena itu, pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan software yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu software EViews untuk melakukan analisis data panel.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran berperan sebagai pengait antara berbagai variabel. Sesuai Sugiyono (2019), model yang dapat menggambarkan hubungan antara teori dengan beberapa karakteristik yang telah ditetapkan signifikan ialah kerangka konseptual. Dengan demikian, gambar berikut ini mewakili:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan sementara dalam suatu penelitian yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) variabel

independen, 1 (satu) variabel dependen dan 1 (satu) variabel moderasi. Kompleksitas audit dan opini sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen, dan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada penelitian ini. Pengembangan hipotesis, peneliti akan mengambil pernyataan dari peneliti sebelumnya, kemudian akan dikaji dan diuji Kembali untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

2.8.1. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Delay*

Proses audit kompleks memerlukan waktu yang lama karena auditor akan memeriksa setiap transaksi perusahaan yang mempunyai cabang atau anak perusahaan. Sebuah penelitian (Arianti, 2021) menemukan bahwa audit kompleksitas mempengaruhi lamanya audit laporannya. Penemuan ini sejalan pada penelitian (Nurhidayati et al., 2021) yang menemukan bahwa audit kompleksitas mempengaruhi audit laporannya secara parsial dan dalam arah yang positif. sejalan dengan penelitian (Syahrial, 2023) dan (Fadhlan & Romaisyah, 2020) yang menemukan bahwa audit laporannya mempengaruhi audit laporannya. Ini menunjukkan bahwa tingkat audit complexity yang dianggap auditor tentang kondisi perusahaan dapat mempengaruhi seberapa lama atau lama audit financial statements dilakukan.

Menurut penelitian (Nirmalasari, 2018), tingkat *audit complexity* yang tinggi berkaitan dengan tingkat waktu audit yang akan lebih singkat. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1 : Kompleksitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2.8.2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini audit yang terdapat dalam laporan audit untuk laporan keuangan tahunan suatu perusahaan merupakan pendapat dari auditor. menurut penelitian (Ruddin & Suwarno, 2022) opini audit terhadap *audit*

delay memiliki pengaruh yang signifikan jika dilihat secara parsial. Menurut penelitian (Irmalia et al., 2019) dan (Zulvia & Susanti, 2022) hasil penelitian pada penelitiannya menunjukkan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentunya dapat meminimalisir *audit delay*. Sehingga opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit, menjadi tolak ukur serta dijadikan dasar dari penggunaannya dalam pengambilan keputusan. Karena opini auditor merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Zulvia & Susanti, 2022). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Yuliachtri et al., 2021) bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan.

Menurut konsistensi penelitian sebelumnya, opini audit memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara opini audit dan *audit delay* serta hubungannya dengan teori keagenan. Opini audit juga meningkatkan kepercayaan pemegang saham pada manajemen, sehingga mengurangi ketidaksepakatan antara manajemen dan pemegang saham. maka rumusan hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2.8.3. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Opini Audit secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Adanya hubungan antara opini audit dan kompleksitas audit akan mempengaruhi lamanya proses audit karena ada kemungkinan keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditan dan risiko lain, seperti dikenakan sanksi atau denda.

Perusahaan go public dapat memperluas bisnisnya dengan mendirikan cabang atau anak perusahaan. Bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan, jika dikelola dengan efektif, dapat memberikan dampak positif pada perusahaan. Namun, kompleksitas menjadi semakin tinggi ketika seorang auditor menghadapi banyak transaksi yang rumit dari perusahaan induk, cabangnya, atau keduanya. Pemeriksaan terhadap

transaksi yang rumit ini dapat memakan waktu yang cukup lama, yang berpotensi menunda proses audit. Ini sebanding dengan tanggung jawab utama auditor, yaitu memberikan opini untuk laporan keuangan sambil menjunjung tinggi standar kualitas opini audit, yang pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk beroperasi. Berikut ini adalah hipotesis penelitian kedua yang dapat dibuat berdasarkan uraian ini:

H3: Kompleksitas audit dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2.8.4. *Financial distress* Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap *Audit Delay*

Financial distress adalah ketika sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan karena keuangan buruk atau krisis. Sebuah perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan ketika status keuangannya mulai memburuk dan belum mencapai titik di mana perusahaan dapat menyatakan kebangkrutan atau dilikuidasi (Nopayanti & Ariyanto, 2018).

Ketika dalam proses audit perusahaan mengalami *financial distress*, hal ini menyebabkan kompleksitas dalam mengaudit meningkat. Sehingga terdapat konsekuensi keterlambatan audit. Kompleksitas audit cenderung meningkat saat perusahaan mengalami *financial distress* karena auditor harus mengidentifikasi risiko dan masalah yang lebih rumit dalam mengevaluasi keuangan perusahaan. Mencakup peningkatan dalam pengumpulan bukti, dan analisis lebih mendalam terhadap transaksi dan operasi perusahaan.

Selain itu, dalam kondisi *financial distress*, perusahaan mungkin merasa tertekan untuk menunda proses audit. Hal ini bisa disebabkan oleh upaya manajemen perusahaan untuk menyelesaikan masalah keuangan internal terlebih dahulu sebelum mengungkapkan informasi yang mungkin merugikan atau memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Maka dari itu, *audit delay* cenderung lebih sering terjadi saat perusahaan sedang mengalami *financial distress* karena auditor memerlukan waktu ekstra untuk melakukan audit dengan cermat dan mempertimbangkan kondisi keuangan yang rumit. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat

disimpulkan, *financial distress* dapat memoderasi hubungan antara kompleksitas audit dan *audit delay*. Semakin parah kondisi keuangan perusahaan, semakin kompleks proses auditnya, dan semakin tinggi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2022) dan (Kristiana & Annisa, 2022) bahwa *Financial distress* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H4: *Financial distress* memoderasi pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit delay*

2.8.5. *Financial distress* dapat Memoderasi Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

- Berdasarkan teori keagenan, manajemen dan pemilik perusahaan berhubungan satu sama lain. Tugas manajemen kepada pemilik adalah mendapatkan dana untuk bisnis dari kreditor dan pemegang saham. Analisis laporan keuangan digunakan oleh kreditor dan pemegang saham untuk menilai efektivitas manajerial. Apabila perusahaan mampu menciptakan arus kas yang tinggi, itu menandakan pengelolaan yang efektif. Sebaliknya, jika arus kas rendah dalam jangka waktu yang lama, itu menunjukkan kelemahan dalam manajemen perusahaan, yang dapat menyebabkan masalah keuangan atau *financial distress* (Sutra & Mais, 2019).

Dalam hal ini, auditor berperan sebagai perantara penting antara pemilik bisnis dan manajemen, mengawasi kinerja tim manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan melalui penilaian laporan keuangan. Pendapat investor tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis dapat dipengaruhi oleh opini audit, yang merepresentasikan kualitas sebenarnya dari laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, ketika auditor mengeluarkan opini audit yang tidak sesuai, pelaku bisnis seringkali menunda proses audit (*audit delay*). Dari penjelasan sebelumnya, terdapat korelasi antara kondisi *financial distress* dengan opini audit dan *audit delay*.

Perusahaan yang sedang kesulitan keuangan dan menerima opini audit wajar dengan pengecualian cenderung akan menunda proses audit (*audit delay*). Dalam situasi ini, perusahaan mungkin berupaya mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit yang memenuhi harapan manajemen, dengan harapan mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi. Hal ini mengartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan rinci diatas, maka hipotesis kelima pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Dari penjelasan sebelumnya, terdapat korelasi antara kondisi *financial distress* dengan opini audit dan *audit delay*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan dan menerima opini audit wajar dengan pengecualian cenderung akan menunda proses audit (*audit delay*). Dalam situasi ini, perusahaan mungkin berupaya mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit yang memenuhi harapan manajemen, dengan harapan mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *financial distress*, opini audit, dan *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H5: *Financial distress* memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*